

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 MENGGALA

THE INFLUENCE OF THE PRINCIPAL SUPERVISION AND WORK DISCIPLINE ON TEACHER PERFORMANCE AT SMP NEGERI 1 MENGGALA

Septi Deviana Milanti^{1*}, Idham Kholid¹, Selamat¹

¹Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

*Correspondence: septideviana83@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Menggala. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis Penelitian Deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), bersifat kuantitatif dimana penjelasannya bersifat objektif dengan menjelaskan pendekatan-pendekatan yang ada. Penelitian ini menggunakan 42 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) Variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana supervisi kepala sekolah (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 49,9 persen dan sisanya sebesar 50,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 2) Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Menggala sebesar 38,8 persen sisanya sebesar 61,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 3) Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja secara bersama - sama terhadap Kinerja Guru sebesar 52,8 persen, sisanya sebesar 47,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Kinerja Guru

Abstract

The success of school achievement is determined by various factors, including the supervision of the school principal. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of the principal's supervision and work discipline on teacher performance at SMP Negeri 1 Menggala. The research that will be carried out is a type of descriptive research. The type of research used in this research is field research, which is quantitative in nature where the explanation is objective by explaining the existing approaches. This study used 42 research respondents. There are three variables in this study, namely 2 (two) independent variables (X1 and X2) and 1 (one) dependent variable where school principal supervision (X1) and work discipline (X2) are the independent variables and teacher performance (Y) is the dependent variable. Based on the results of the analysis and discussion in the previous chapter, the following conclusions are obtained 1) There is an influence of Principal Supervision on Teacher Performance of 49.9 percent and the remaining 50.1 percent is influenced by other factors not examined in this study. 2) There is an influence of Work Discipline on Teacher Performance at SMP Negeri 1 Menggala of 38.8 percent, the remaining 61.2 percent is influenced by other factors not examined in this study. 3) There is an influence of Principal Supervision and Work Discipline together on Teacher Performance of 52.8 percent, the remaining 47.2 percent is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Principal Supervision, Work Discipline, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Pradana, Fatimah, Rahmawati, Windya, & Erprabowo, 2023). Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut

harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru mesti mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sakdiah, Mukhayat, & Pradana, 2023). Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang sebesar 20% sudah mulai dilaksanakan. Oleh karena itu kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

Tabel 1. Data Absensi Guru Bulan Januari - September Tahun 2022 di SMP Negeri 1 Menggala

Bulan	Ijin	Absen	Sakit	Persentase
Januari	2	4	3	21%
Februari	3	2	3	19%
Maret	2	3	2	17%
April	4	4	3	26%
Maret	3	3	3	21%
Mei	3	2	2	19%
Juni	3	3	3	21%
Juli	2	5	4	26%
Agustus	3	5	2	24%
September	4	3	4	26%

Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya supervisi kepala sekolah. Menurut Mulyasa, (2013), Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator* dan *Motivator* (EMASLIM). Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Selama ini dimensi kompetensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang.

Supervisi di kelas oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya frekuensi pelaksanaan supervisi ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Tujuan supervisi meliputi: meningkatkan mutu kinerja guru, meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik, meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga berdaya guna, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah agar tercipta suasana kerja yang optimal sehingga prestasi kerja meningkat, serta meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi tenang, tentram, kondusif sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ditunjukkan melalui keberhasilan lulusan.

Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, berupa azas keyakinan dan prinsip sehingga diharapkan seorang

guru dalam melaksanakan tugas dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pada sisi lain faktor disiplin dapat pula meningkatkan kinerja guru. Menurut Simamora (2016) menyatakan bahwa Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur, disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi.

Davis (2013) menyatakan disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman dipandang erat keterkaitannya dengan kinerja. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Malthis dan Jackson bahwa disiplin kerja berkaitan erat dengan perilaku pegawai dan berpengaruh terhadap kinerja. Supervisi kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru.

Pada kenyataannya disiplin merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap inilah supervisi kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja (*climate-maker*) sehingga dapat mencegah timbulnya desintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Menggala.

KAJIAN TEORI

Willem (2012) mendefinisikan supervisi dengan semua usaha yang dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan bahkan meningkatkan pengajaran, serta dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Ngalm (2010), Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Lain halnya dengan Good (2012), supervisi adalah usaha dari pimpinan sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Tujuan supervisi secara umum ialah untuk memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat (Glickman, 2011). Tujuan supervisi secara khusus kepada staf guru di sekolah ialah untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara profesional, yaitu kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (*Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14, 2015*).

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap staf guru juga berfungsi untuk 1) mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan sarana dan prasarannya, 2) membantu dan membina para staf guru dengan cara memberi petunjuk, penerangan dan latihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya, 3) membantu para guru dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan 4) mengadakan monitoring terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para guru di sekolah dan monitoring terhadap mutu kinerja guru (Brown & Bourne, 2015).

Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia, Simamora (2016), menyatakan bahwa disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi.

Menurut Buchari (2013), mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik lisan maupun tertulis. Menurut Sutrisno, (2016) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Menurut Sutrisno, (2016), faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi; 2) Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah; 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat

dijadikan pegangan; 4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan; 6) Ada tidaknya perhatian kepada para pegawai; 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin; 8) Pengembangan struktur organisasi yang sehat; dan 9) Adanya suatu program yang lengkap atau baik untuk memelihara semangat dan disiplin guru.

Menurut Suarli & Bachtiar (2019), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja adalah hasil dari kombinasi upaya yang telah dikerahkan oleh individu dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki (menggambarkan keahlian, pelatihan, informasi, dan lain-lain) dengan demikian upaya berkombinasi dengan kemampuan untuk menghasilkan tingkatan kerja tertentu.

Menurut Satori (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang, seperti Kemampuan, keterampilan, sikap, perilaku, tanggung jawab, motivasi pegawai, misalnya kinerja seseorang baik disebabkan karena kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak berusaha untuk memperbaiki kemampuan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nomleni et al. (2022) dengan judul Pengaruh

Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Satap Fatuleu, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian antara variabel supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat antara kedua variabel ini dengan nilai f sebesar $0,686 > 0,05$ dengan nilai Sig. $0,414$ dan nilai R squared = $0,24$ sehingga dari hasil ini setiap guru yang berpotensi harus lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan peran kepala sekolah, seminar dan pertemuan-pertemuan yang mengkaji mengenai supervisi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah yang berkualitas juga berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja guru yang lebih baik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabupaten Menggala dan dilaksanakan dalam jangka waktu bulan September sampai dengan bulan Desember 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X1, X2) dan variabel terikat (Y).

Data Penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian yang berasal dari tempat dilakukannya penelitian yaitu SMP Negeri 1 Menggala. Sedangkan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang telah mengolah atau mempublikasikan data primer seperti data yang diperoleh dari buku-buku, internet, statistik dan lain-lain.

Populasi penelitian adalah guru SMP Negeri 1 Menggala sebanyak 42 guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 21, maka diperoleh hasil perhitungan tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.230	3.416		4.751	.000
	X1	.599	.092	.706	6.543	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 6,543. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,685, maka thitung 6,543 > ttabel 1,685, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Ha yang menyatakan terdapat pengaruh

variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Menggala.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil uji t Pengaruh Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.412	4.426		3.712	.001
	X2	.603	.115	.623	5.223	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 5,223. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,685, maka thitung 5,223 > ttabel 1,685, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Menggala dapat diterima.

Perhitungan simultan variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Menggala melalui hasil perhitungan melalui Program SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.505	3.01939

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Korelasi Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru sebesar 0,726, artinya ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang erat dan positif. Berarti semakin baik Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja maka Kinerja Guru akan semakin meningkat, sebaliknya jika Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja tidak baik maka Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Menggala akan menurun.

Koefisien Determinasi (KD) = $0,528 \times 100\% = 52,8\%$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja secara bersama - sama terhadap Kinerja Guru sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini. berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.726	4.008		3.175	.003
	X1	.453	.129	.533	3.522	.001
	X2	.234	.171	.242	1.699	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan :

$$Y = 12,726 + 0,453X1 + 0,234X2.$$

Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Supervisi Kepala Sekolah sebesar satu point, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,453 point. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Disiplin Kerja sebesar satu point, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,234 point.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi X1 = 0,453 lebih besar daripada koefisien regresi X2 =

0,234. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Supervisi Kepala Sekolah lebih tinggi atau dominan dibandingkan Disiplin Kerja dalam meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Menggala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar

49,9% dan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 2) Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Menggala sebesar 38,8% sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 3) Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja secara bersama - sama terhadap Kinerja Guru sebesar 52,8% sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, & Bourne. (2015). *Kepemimpinan Seorang Kepala Sekolah*. Jakarta: Penerbit Prenhallindo.
- Buchari, A. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Davis, K. dan N. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi* (Tujuh). Penerbit. Erlangga, Jakarta.
- Glickman. (2011). *Organisasi Kependidikan*. Alih bahasa oleh Moh Masud, SH.,MA.
- Good, C. V. (2012). *Dictionary of Education*. McGraw-Hill. New York: Book Company.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, P. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nomleni, Y. D. H., Lao, H. A. ., Ali, U., & Leobisa, J. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Satap Fatuleu. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Pradana, K. C., Fatimah, O., Rahmawati, Y., Windya, P. M., & Erprabowo, A. (2023). Karakter Disiplin dan Karakter Religius: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Numerik Peserta didik. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(01), 37–47.
- Sakdiah, Y. A., Mukhayat, A., & Pradana, K. C. (2023). The Influence of RADEC Learning (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) assisted by Media Handouts and Students' Curiosity on the Ability to Understand Mathematical Concepts. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 03(01), 1–10. <https://doi.org/10.24967/esp.v3i01.1850>
- Satori, D. (2016). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Simamora, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia, Jakarta.
- Suarli, & Bachtiar. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang Guru dan Dosen No 14*. (2015).
- Willem, M. (2012). *Materi Buku Ajar Supervisi Pengajaran*. Universitas Negeri Malang, Malang.